



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia semakin lama semakin berkembang. Hal ini sejalan dengan berkembangnya pendapatan per kapita, seperti yang dapat dilihat di Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Pendapatan Nasional Per Kapita 2008-2012

Deskripsi	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Pendapatan Nasional Per Kapita	18,774,283.37	20,731,425.57	23,759,818.77	27,298,811.57	30,516,670.73

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2008-2012

Dengan meningkatkan pendapatan masyarakat, maka kebutuhan pun juga meningkat, salah satunya adalah kebutuhan investasi. Saat ini, pasar modal menjadi salah satu alternatif investor dalam berinvestasi, khususnya investasi pada saham. Pada umumnya investor akan tertarik untuk berinvestasi pada saham yang dapat memberikan penghasilan (*return*) yang relatif lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan investor pada dasarnya memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaannya.

Menurut Margaretha dan Irma (2008), pasar modal merupakan suatu tempat pengalokasian dana secara efisien yang berkaitan dengan kegiatan penawaran umum dan perdagangan surat berharga pada perusahaan *go public* yang menerbitkan dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*lenders*) kepada pihak yang

membutuhkan dana (*borrower*). Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang dimilikinya, *lenders* berharap memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut, sedangkan *borrower* akan menggunakan dana tersebut untuk kepentingan investasi dan modal kerja tanpa harus menunggu tersedianya dana dari kegiatan usaha perusahaan. Selain itu, pasar modal juga berperan dalam pembangunan ekonomi sebagai institusi yang membantu berlangsungnya pembentukan modal dan mobilisasi sumber daya permodalan secara efisien.

Terdapat 2 jenis investor, yaitu *technical* investor dan *economic* investor. *Technical* investor adalah investor yang membeli atau menjual saham berdasarkan analisis terhadap pergerakan harga saham. Analisis ini disebut *technical analisis*. Investor ini percaya bahwa perilaku harga saham dimasa lalu akan berulang di masa mendatang. Biasanya *technical* investor bersifat perorangan. *Economist* investor adalah investor yang membeli atau menjual saham berdasarkan peramalan kondisi ekonomi. Fokus dari *economist* investor tidak hanya *return* dan *capital gain* tetapi mereka cenderung untuk dapat menguasai perusahaan. Biasanya *Economist* investor bersifat *corporate* (Thomdean dan Lukas, 2011).

Masalah yang sering dihadapi oleh investor di pasar modal adalah memilih perusahaan yang tepat untuk melakukan investasi agar memperoleh investasi dengan harga yang wajar dan memberikan *return* yang tinggi. Untuk itu, bagi para investor yang ingin melakukan investasi pada saham sebaiknya terlebih dahulu mengidentifikasi surat berharga yang akan

diinvestasikan dengan tepat serta mempertimbangkan kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dalam meningkatkan laba perusahaan.

Investor tidak akan melakukan investasi apabila tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi tidak ada, sehingga setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang memiliki tujuan utama, yaitu mendapatkan keuntungan yang disebut *return* (Astohar, 2010). *Return* saham merupakan suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas suatu investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio (Ganto *et al.*, 2008). Ang (1997) dalam Wardjono (2010) mengatakan bahwa tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi tentunya investor tidak mau berinvestasi jika pada akhirnya tidak ada hasil. Lebih lanjut setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang ditanggung juga rendah. *Return* saham juga penting bagi perusahaan. Perusahaan perlu mendapatkan *return* saham yang tinggi untuk menarik investor sehingga perusahaan bisa mendapat dana untuk kegiatan operasionalnya. Dengan meningkatnya dana yang dimiliki perusahaan maka perusahaan dapat mengembangkan usahanya, sehingga laba perusahaan naik dan perusahaan dapat membagikan dividen yang lebih tinggi kepada pemegang saham. Selain itu perusahaan

mampu untuk membayar dan memberikan bonus yang lebih tinggi kepada karyawannya sehingga mereka akan meningkatkan kinerjanya.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan tolok ukur yang digunakan manajemen perusahaan dan investor. Tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio keuangan. Dengan rasio keuangan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan di masa lalu, serta sebagai pedoman di masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang. Informasi rasio-rasio keuangan yang baik mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Semakin baik kinerja perusahaan, maka *return* saham akan semakin tinggi (Ganto *et al.*, 2008). Dalam penelitian ini rasio yang akan diuji pengaruhnya terhadap *return* saham adalah *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, *Earning Per Share*, dan *Dividen Yield*.

*Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dan seberapa efisien laba dapat dihasilkan dari *asset* yang digunakan atau dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *ROA* mengindikasikan bahwa laba bersih mengalami kenaikan sehingga akan meningkatkan dividen yang akan dibagikan kepada investor. Kenaikan dividen tersebut menyebabkan ketertarikan investor untuk melakukan investasi yang lebih banyak sehingga permintaan jumlah lembar saham perusahaan meningkat, hal tersebut akan berpengaruh terhadap kenaikan harga dan menyebabkan *return* saham menjadi meningkat. Hasil

penelitian Daljono (2013) mengatakan bahwa *ROA* berpengaruh terhadap *return* saham, perusahaan dengan *ROA* yang lebih besar akan memberikan *return* saham yang lebih besar.

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara total utang yang dimiliki perusahaan dari modal pemegang saham (Astohar, 2010). Investor yang bersifat *risk taker* (berani mengambil risiko) cenderung menyukai *DER* yang tinggi, karena perusahaan yang memiliki utang yang tinggi menimbulkan kepercayaan kreditur terhadap perusahaan, itu artinya tingginya kinerja perusahaan dan operasional perusahaan yang dapat mengindikasikan perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi sehingga perusahaan kemungkinan besar dapat membagikan *return* dalam bentuk dividen kepada investor. Hal ini menyebabkan ketertarikan investor untuk melakukan investasi yang lebih banyak sehingga permintaan jumlah lembar saham perusahaan meningkat dan akan berpengaruh terhadap kenaikan harga dan *return* saham. Sebaliknya investor yang bersifat *risk averse* (tidak berani mengambil risiko) cenderung ingin berinvestasi di perusahaan yang memiliki nilai *DER* lebih rendah, karena perusahaan yang memiliki utang sedikit, cenderung memiliki kewajiban yang rendah sehingga dana yang dimiliki dapat dialokasikan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kelancaran kegiatan operasional perusahaan dapat diindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi sehingga perusahaan kemungkinan besar dapat membagikan *return* dalam bentuk dividen kepada investor. Hal ini menyebabkan ketertarikan investor untuk

melakukan investasi yang lebih banyak sehingga permintaan jumlah lembar saham perusahaan meningkat, dan akan berpengaruh terhadap kenaikan harga dan *return* saham. Jadi semakin rendah nilai *DER* maka semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut hal ini dapat dilihat dari harga saham yang tinggi sehingga menyebabkan *return* saham dari perusahaan tersebut semakin tinggi. *DER* berbanding terbalik dengan *return*, semakin rendah nilai *DER* maka semakin tinggi *return* saham perusahaan. Hasil penelitian Astohar (2010) mengatakan *DER* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut berarti semakin besar *DER* maka semakin menurun pula *return* saham pada perusahaan.

*Price to Book Value (PBV)* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham perusahaan (Ganto *et al.*, 2008). Semakin tinggi *PBV* dalam suatu perusahaan mengindikasikan bahwa nilai pasar saham (harga saham) lebih tinggi dari nilai buku saham. Sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi. Ketertarikan investor menyebabkan permintaan akan saham perusahaan lebih tinggi sehingga harga dan *return* saham naik. Hasil penelitian Wardjono (2010) mengatakan bahwa *PBV* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut berarti semakin besar *PBV* maka semakin meningkat pula *return* saham pada perusahaan.

Informasi *Earning per Share (EPS)* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan *EPS* yang tinggi berarti

memiliki *net income* yang tinggi. Semakin tinggi *net income* perusahaan maka perusahaan cenderung mampu untuk membagikan dividen yang lebih banyak sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi. Ketertarikan investor menyebabkan permintaan akan saham perusahaan lebih tinggi sehingga harga dan *return* saham naik. Hasil penelitian Astohar (2010) mengatakan *EPS* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut berarti semakin besar *EPS* maka semakin meningkat pula *return* saham pada perusahaan.

Gull (2002) dalam Andriana dan Ninik (2011) mengatakan *dividend yield is the sum of total return on your investment which is indicated a capital gain*. Semakin tinggi *dividend yield* mengindikasikan bahwa semakin tinggi pula *capital gain* yang dimiliki oleh investor hal tersebut menyebabkan investor tertarik untuk melakukan investasi yang lebih. Ketertarikan investor menyebabkan permintaan saham di pasar modal meningkat sehingga harga dan *return* saham naik. Hasil penelitian Margaretha dan Irma (2008) mengatakan bahwa *dividend yield* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Astohar (2010). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang direplikasi tersebut yaitu:

1. Penambahan variabel independen, pada penelitian ini mengikutsertakan variabel *dividend yield* yang mengacu ada penelitian Margaretha dan Irma (2008) sebagai bentuk pengembangan dari

penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Astohar dengan variabel independen yang terdiri atas *ROA*, *DER*, *PBV* dan *EPS*.

2. Objek penelitian yang diteliti menggunakan sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi di BEI, sedangkan penelitian Astohar meneliti sektor manufaktur di BEI.
3. Periode penelitian yang diteliti menggunakan periode 2010-2012, sedangkan penelitian yang dilakukan Astohar pada tahun 2003-2007.

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini membahas tentang pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Price To Book Value*, *Earning Per Share*, dan *Dividend Yield* Terhadap *Return Saham*. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2010-2012.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *return saham*?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *return saham*?

3. Apakah *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh terhadap *return saham*?
4. Apakah *Earning per Share (EPS)* berpengaruh terhadap *return saham*?
5. Apakah *Dividend Yield* berpengaruh terhadap *return saham*?
6. Apakah *ROA, DER, PBV, EPS, dan Dividend yield* secara simultan berpengaruh terhadap *return saham*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *return saham*.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Debt to Equity (DER) Ratio* terhadap *return saham*.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Price to Book Value (PBV)* terhadap *return saham*.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Earning per Share (EPS)* terhadap *return saham*.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Dividend Yield* terhadap *return saham*.
6. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *ROA, DER, PBV, EPS, dan Dividend yield* secara simultan terhadap *return saham*.

## E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

### 1. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan dan menentukan investasi pada perusahaan, yang dianggap dapat menghasilkan *return* saham yang baik.

### 2. Perusahaan

Bagi perusahaan manufaktur dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja, sehingga dapat meningkatkan harga per lembar saham yang dimiliki perusahaan, sehingga *return* yang didapat juga meningkat.

### 3. Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat berguna dan menambah wawasan mengenai analisis rasio-rasio yang dapat mempengaruhi *return* saham.

Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi khususnya untuk penelitian selanjutnya.

### 4. Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi *return* saham.

## F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini, disajikan dalam 5 (lima) bab secara sistematis berurutan sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah tentang pengaruh variabel *ROA*, *DER*, *PBV*, *EPS*, dan *dividend yield* terhadap *return* saham, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II TELAAH LITERATUR

Bab ini berisi tentang penjelasan dan pembahasan pembahasan secara rinci tentang *return on asset*, *debt to equity*, *price to book value*, *earning per share*, dan *dividend yield*, perumusan hipotesis yang akan diuji, dan model penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, penjabaran mengenai variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis.

#### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, pengujian dan analisis hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

#### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan, dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.

UMMN